

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra sengaja dibuat untuk menggambarkan keadaan sosial dan memberi solusi terhadap situasi sosial yang sudah tidak sesuai. Karya sastra tidak hanya karya imajiner saja namun lebih dari itu, ia merupakan wujud tanggapan pengarang dan cerminan terhadap perkembangan keadaan sosial di sekitarnya. Menurut Al-Ma'ruf (2010: 2), karya sastra merupakan dunia imajinatif yang merupakan hasil kreasi pengarang setelah merefleksi lingkungan sosial kehidupannya. Sebagai media ekspresi karya sastra, bahasa sastra dimanfaatkan oleh pengarang guna mempengaruhi pembaca.

Karya sastra khususnya novel menceritakan tentang kehidupan manusia dalam kehidupan masyarakat dengan bermacam-macam masalah dalam interaksinya dengan sesama dan lingkungannya. Nurgiyantoro (2010: 4) menyatakan bahwa novel sebagai karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia berisi model kehidupan yang diidealkan dan bersifat imajinatif. Sedangkan Hardjana (dalam Al-Ma'ruf, 2010: 2) menyatakan bahwa novel merupakan pengolahan masalah-masalah sosial kemasyarakatan oleh kaum terpelajar Indonesia sejak tahun 1920-an dan yang sangat digemari oleh sastrawan. Novel menyajikan cerita fiksi dalam bentuk kata-kata dan tulisan, yang dibangun melalui unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Novel mampu menghadirkan perkembangan suatu karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, dan berbagai peristiwa ruwet yang terjadi beberapa tahun silam secara lebih mendetail (Stanton, 2007: 90). Novel lahir dan berkembang dengan sendirinya sebagai sebuah genre pada cerita atau menceritakan sejarah dan fenomena sosial. Karya sastra termasuk novel yang mempunyai fungsi *dulce et utile* yang artinya "menyenangkan dan bermanfaat" bagi pembaca melalui penggambaran

kehidupan nyata. Novel juga menjadi media para sastrawan untuk mengkritik keadaan sosial. Menurut Abdulsyani (2002: 183), munculnya kritik sosial ini dikarenakan gejala-gejala yang timbul di masyarakat, seperti: 1) faktor ekonomis, menyangkut mengenai kemiskinan dan pengangguran, 2) faktor biologis, menyangkut mengenai penyakit-penyakit dan cacat, 3) faktor psikologis, menyangkut mengenai sakit-sakit saraf, jiwa, lemah ingatan, 4) faktor kebudayaan, menyangkut mengenai masalah-masalah umur tua, tidak punya tempat tinggal, kejahatan, dan kenakalan remaja. Maka dari itu, dengan adanya gejala yang timbul di masyarakat itulah timbul suatu kritik sosial.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ternyata novel memiliki fungsi *dulce et utile*, dan memiliki tugas untuk mendidik pengalaman batin pembaca, maka hal ini dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar sastra di sekolah. Pengkajian novel yang lebih mendalam akan memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran sastra, yang tidak hanya terpaku pada Lembar Kerja Siswa (LKS) maupun buku paket Bahasa Indonesia saja. Bila kegiatan bersastra dimaksimalkan dalam pelaksanaannya maka dapat dimanfaatkan sebagai alat *wejangan* atau nasihat agar siswa memiliki kepekaan terhadap perkembangan masyarakat di sekitarnya dan memperkuat penanaman karakter bangsa yang dilakukan oleh pendidik.

Novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye merupakan salah satu wujud karya sastra yang mengangkat tentang kritik sosial. Berlatar cerita di kota besar yaitu Jakarta, pengarang mencoba membongkar faham-faham kapitalis yang mulai menggerogoti ideologi negeri sendiri. Bagaimana keadaan masyarakat mulai menuhankan uang, uang merupakan segala-galanya, individualis mulai ditanamkan kuat di dalam masyarakat, bahkan kawan-kawan dan lawan sudah tidak ada bedanya.

Kelebihan dari novel *Negeri di Ujung Tanduk*, pengarang secara terang-terangan mengkritik keadaan sosial di suatu tatanan masyarakat dan ia berusaha untuk membenahi keadaan di masyarakat tersebut. Melalui seorang tokoh

Thomas pengarang memberikan dobrakan bagaimana seharusnya berjalannya tatanan masyarakat sesuai budaya timur.

Hasil penelitian ini juga dinilai layak dijadikan sebagai bahan ajar sastra di SMA karena sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu sesuai dengan KD 3.1. Memahami struktur dan kaidah teks novel baik melalui lisan maupun tulisan, KD. 3.3. menganalisis teks novel baik melalui lisan maupun tulisan, dan KD. 3.5. mengevaluasi teks novel berdasarkan kaidah-kaidah baik melalui lisan maupun tulisan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan secara rinci alasan-alasan yang menjadi dasar penelitian ini untuk mengangkat novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye sebagai bahan kajian adalah sebagai berikut.

1. Dari segi penceritaan, novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye sangat menarik untuk dikaji menggunakan tinjauan sosiologi sastra.
2. Novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye mengungkapkan masalah yang menarik untuk dikaji yaitu permasalahan sosial di masyarakat.
3. Novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye relevan dengan dunia pendidikan sehingga dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran sastra di SMA.
4. Tere Liye menyajikan kompleksitas masalah sosial di kehidupan masyarakat yang beragam, dari hal yang sederhana sampai pada hal yang besar dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk*.

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Kritik Sosial Dalam Novel *Negeri Di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye dan Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar di SMA.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar sosial historis pengarang novel *Negeri di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye?
2. Bagaimana struktur yang membangun novel *Negeri di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye?

3. Bagaimana kritik sosial yang terkandung dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye?
4. Bagaimana kelayakan novel *Negeri di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye sebagai bahan ajar sastra di SMA?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan latar sosial historis pengarang novel *Negeri di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye
2. Mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Negeri di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye .
3. Mendeskripsikan kritik sosial yang terkandung dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye .
4. Mendeskripsikan kelayakan novel *Negeri di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye sebagai bahan ajar sastra di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Memberikan informasi terhadap penerapan teori sastra dan teori sosiologi sastra dalam mengkaji novel *Negeri di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye
2. Memberikan referensi penelitian sastra tentang kritik sosial dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye dan implementasinya pada pembelajaran sastra di SMA.
3. Memberikan wawasan pembaca tentang kajian karya sastra.